

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk mencetak anak didik yang beriman. Wujud tujuan itu adalah akhlak anak didik yang mengacu pada kurikulum yang di terapkan dalam pendidikan yang dilakukan di berbagai lembaga formal maupun nonformal.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah saat ini adalah bagaimana agar pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, melainkan dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat. Dengan demikian materi pendidikan agama Islam bukan hanya menjadi pengetahuan melainkan dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dalam arti yang sesungguhnya.<sup>2</sup>

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan siswa. Dalam saling mempengaruhi ini peran pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai

---

<sup>1</sup> Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 61.

<sup>2</sup> Dedi Supriyadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, cet. Ke 2, 2005, hlm. 124.

pengetahuan dan ketrampilan. Peranan siswa lebih banyak sebagai penerima pengaruh sebagai pengikut, oleh karena itu disebut “peserta didik” atau “terdidik” bukan pendidik (orang yang mendidik diri sendiri). Secara klasikal kita tidak mengenal atau tidak biasa menggunakan kata “berdidik” (mendidik diri sendiri) tetapi dididik (diberi pendidikan oleh orang lain), walaupun bagi siswa yang lebih dewasa kemungkinan itu bisa terjadi.<sup>3</sup>

Salah satu sasaran dalam pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya, siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud semata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, ia menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengkonstruksi interpretasi pribadi serta makna-makna.<sup>4</sup> Berdasarkan realita ini, maka diperlukan pengembangan program pendidikan yang disesuaikan dengan potensi daerah, minat, dan kebutuhan siswa serta kebutuhan daerah. Hal ini berarti sekolah harus mengembangkan program pendidikan yang berorientasi pada lingkungan sekitar dan potensi daerah.<sup>5</sup> Dalam kerangka inilah perlu dikembangkan bahan pelajaran yang bermuatan lokal.

Secara umum program pendidikan muatan lokal bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya serta sikap dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumberdaya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangun setempat.<sup>6</sup>

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 3.

<sup>4</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 87.

<sup>5</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 146.

<sup>6</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 62.

pendidikan sedemikian rupa hingga dapat di pahami atau di serap oleh siswa menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.<sup>7</sup> Selain itu memiliki budi pekerti yang luhur sebagaimana sosok Rasulullah SAW yang termaktub dalam Al-qur'an , sebagai firman Allah Q.S Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :*“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”*. (Q.S Al-Qaalam:4)<sup>8</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dapat di pahami bahwa pembelajaran akhlak sangat penting diberikan kepada anak atau siswa terhadap keyakinan dan kepercayaan (iman). Perwujudan dan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa baik dalam perkataan maupun amal perbuatan harus diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

Rasulullah SAW, diutus sebagaimana lazimnya para rasul yang lain. Bertugas mengikis habis akhlak tercela dan menumbuh kembangkan akhlak mulia, sebagaimana ketegasan beliau:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا  
(رواه الترمذي وأبو داود وأحمد)

Artinya: *Diriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah saw bersabda, “Kaum mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik budi pekertinya (diantara mereka).”* (HR. al-Tirmidzi, Abu Dawud, dan Ahmad)<sup>9</sup>

Disisi lain Rasulullah juga bertugas untuk melindungi harta kekayaan dan menjaga kehormatan. Mencegah permusuhan dan menjunjung tinggi

<sup>7</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam ( Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Bumi Aksara, Jakarta, 22. hlm.197.

<sup>8</sup> Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, hlm. 960.

<sup>9</sup> Aba Firdaus Al-Halwani, *“Membangun Akhlak Mulia Dalam Bingkai Al-Qr'an As-Sunnah”*, Al-Manar, Yogyakarta, cet.1, 2003, hlm. 5.

kemuliaan akal. Membrantas sikap berlebihan untuk menumbuhkan jiwa mulia, agar manusia mengetahui bahwa hakikat mereka adalah sama.

Dengan berpangkal dan berdasar pada ketinggian akhlak dan keutamaan budi pekerti, nabi Muhammad SAW, berhasil membawa perubahan besar dan mengubah dan memutar seluruh sendi kehidupan bangsa manusia baik jasmani maupun ruhani. Dengan akhlak beliau juga memenuhi kewajiban dan menunaikan amanah, dan mengajak manusia kepada tauhid, memimpin umat dalam perjuangan menggapai cita-cita serta membangun negara yang berdaulat dan merdeka, yang segalanya itu menjadi cermin dan teladan bagi manusia sekarang.

Sebab akhlak merupakan barometer terhadap kebahagiaan, keamanan dan ketertiban dalam kehidupan manusia dan dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan berdirinya suatu umat, sebagaimana sholat menjadi tiang bagi agama. Dengan kata lain, apabila rusak akhlak suatu umat maka rusaklah bangsanya.

Islam menginginkan akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia ini disamping akan membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang manfaatnya adalah orang yang bersangkutan. Manfaat tersebut, yaitu:

1. Memperkuat dan menyempurnakan agama.
2. Mempermudah perhitungan amal di akhirat.
3. Meghilangkan kesulitan.
4. Selamat hidup di dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

Utuk meujudkan akhlakul karimah maka dibutuhkan pendidikan akhlak karena pendidikan akhlak merupakan suatu proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran, pada manusia dengan tujuan menciptakan dan mensukseskan tujuan tertinggi agama Islam, yaitu kebahagiaan dua kampung (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa masyarakat, mendapat keridlaan, keamana,

---

<sup>10</sup> Abu Bakar Adjih, *Filsafat dalam Islam*, Ramadhani, Semarang, 1971, hlm. 173.

rahmat, dan mendapat kenikmatan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT yang berlaku pada orang-orang yang baik dan bertaqwa.<sup>11</sup>

Pendidikan akhlak secara global mengandung dua cakupan yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Sedangkan ruang lingkup dan substansi pendidikan akhlak meliputi: akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

Tiga hal yang dipesankan Rasulullah untuk pegangan yang handal dalam menghadapi kehidupan modern yaitu ketika dekadensi moral melanda umat manusia, maka bertaqwa kepada Allah dalam situasi apapun, kapanpun, dan dimana saja berada merupakan kendali yang luar biasa untuk menyelamatkan diri dari kehancuran moral. Ketika melakukan sesuatu, kemudian bersedia mengevaluasi dan mengintropeksi diri, maka semua kekeliruan dan kesalahan yang pernah dilakukan tidak akan terulang lagi. Ketika pergaulan manusia sudah tidak memperhatikan nilai etika, kemudian tampil bergaul dengan akhlak mulia, maka akan menjadi teladan yang baik, dan sekaligus sebagai upaya dalam melaksanakan perintah amar ma'ruf atau dalam menegakkan dakwah Islamiyah, sebab berakhlak karimah merupakan amal kebajikan yang paling berat timbangannya pada hari kiamat nanti.<sup>12</sup>

Madrasah Abadiyah merupakan Madrasah Aliyah yang menerapkan pembelajaran muatan lokal mata pelajaran akhlak menggunakan kitab *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim*, dikarenakan di dalam kitab tersebut memuat beberapa nilai-nilai akhlak yang bisa diaplikasikan seperti dalam bab akhlak yang bisa diterapkan siswa dalam menghormati guru-guru, para orang tua, dan sesama dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa-siswa. Di samping itu, bahasa dalam kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* mudah di pahami oleh siswa-siswa. Adanya kegiatan belajar akhlak terhadap perilaku siswa yang efektif adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan dan diterapkan kepada siswa, agar siswa tersebut tidak terpengaruh oleh dunia bebas dan

---

<sup>11</sup> Omar al-Thaumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hlm.346.

<sup>12</sup> Aba Firdaus Al-Halawani, *Membangun Akhlak Mulia dalam Bingkai Al-Qur'an dan As-Sunah*, *Op.Cit.*, hlm. 30-31.

pergaulan bebas. Dengan demikian manfaat belajar pendidikan akhlak sangatlah penting dan sangat diperlukan untuk membimbing dan membina siswa agar memahami dan mengetahui manfaat belajar akidah.

Pendidikan akhlak dengan kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* merupakan upaya meningkatkan nilai-nilai akhlak siswa di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati adalah bagian integral dari Pendidikan Agama Islam. Jadi walaupun bukan satu-satunya pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tapi secara substansial materi akhlak memiliki kontribusi dan memberikan motifasi kepada siswa untuk mengamalkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari para siswa yang belajar di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2018/2019".

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak siswa di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dapat dilihat melalui empat komponen kurikulum, yaitu tujuan, materi atau bahan pelajaran, proses belajar mengajar yang di dalamnya juga mencakup pembelajaran, metode dan penggunaan media, dan evaluasi yang dilaksanakan di Madrasah, namun berdasarkan pengamatan sementara penulis, pengembangan yang menonjol ada pada pembelajaran materi atau bahan ajar dan proses belajar mengajar.

Sedangkan pembelajaran dalam muatan lokal ini proses belajar mengajar terkait metode yang digunakan pada umumnya di MA adalah metode ceramah, terjemah, pemberian tugas, dan hafalan. Namun di MA Abadiyah akhir-akhir ini berusaha mengembangkan proses berpikir para siswa atau santri yang dipengaruhi budaya pesantren yaitu sikap enggan atau tidak berani bertanya kepada guru atau ustadz, dengan menerapkan metode tanya jawab dan diskusi. Tujuannya supaya para siswa atau santri lebih berani bertanya dan berargumentasi, namun tidak meninggalkan nilai-nilai akhlak dalam berbicara

dengan gurunya sesuai dengan pembelajaran kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* yang membahas tentang adab-adab keseharian manusia.

Alasan peneliti memilih MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati karena Madrasah tersebut bagi peneliti merupakan Madrasah di kecamatan Gabus yang menerapkan pengajaran akhlak dengan menggunakan literatur kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*.

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa tujuan Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* di terapkan pada pelajaran akhlak?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Muatan lokal kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dalam Meningkatkan Nilai-nilai akhlak siswa di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati?
3. Apa faktor Pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak siswa di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* diterapkan pada pelajaran akhlak.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak siswa di MA Abadiyah Gabus Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai akhlak peserta didik di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dengan pelaksanaan muatan lokal kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis
  - a. Secara Akademis, karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dan ikut memperluas wacana keilmuan, khususnya mengenai pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak pada siswa.
  - b. Secara sosial pendidikan, karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan salah satu bahan acuan sekaligus pertimbangan semua pihak khususnya para Guru muatan lokal kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*.
  - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi khazanah keilmuan, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak.
2. Secara Praktis
  - a. Kepala Sekolah

Mampu memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam ragam perbaikan proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar mengajar khususnya pada materi muatan lokal kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*.

b. Guru

Guru Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan ketrampilan memilih pembelajaran yang tepat dengan menggunakan beragam pembelajaran.

c. IAIN Kudus

Penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan menambah khazanah karya ilmiah perpustakaan IAIN Kudus.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas maka peneliti akan menyusun sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari bagian awal, bagian pokok/isi, dan bagian akhir, dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal pada skripsi merupakan pengantar skripsi. Bagian awal skripsi terdiri dari beberapa bagian, meliputi: halaman judul (halaman pertama dari skripsi), halaman nota persetujuan pembimbing (halaman persetujuan pembimbing setelah selesainya proses pembimbingan), halaman pengesahan, halaman pernyataan (halaman yang berisi pernyataan bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri bukan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain), halaman motto (merupakan ungkapan bijak untuk kehidupan yang dipilih berkaitan dengan judul skripsi), halaman persembahan (halaman yang berisi pernyataan bahwa karya ilmiah (skripsi) dipersembahkan kepada pihak-pihak yang disebutkan dalam sebuah persembahan), halaman kata pengantar (berisi ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian dan penyusunan skripsi), halaman abstrak (berisi ringkasan tentang hasil dan pembahasan secara garis besar dari penulisan skripsi), daftar isi (berisi semua informasi secara garis besar yang ada dalam skripsi dan disusun berdasarkan urutan nomor halaman), daftar tabel dan daftar gambar.

Pada bagian isi skripsi terdiri dari bab I yang isinya adalah pendahuluan. Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan keadaan umum

yang melatarbelakangi masalah yang menjadi topik penelitian. Secara umum bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah (uraian dan pendeskripsian fakta dan kejadian lapangan dan disertai dengan argumentasi sehingga muncul permasalahannya secara sistematis dan logis), fokus penelitian, rumusan masalah (persoalan yang ingin diteliti), tujuan penelitian, manfaat penelitian (terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis), sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian teori yang isinya terdiri dari deskripsi pustaka (Pembelajaran, Muatan lokal, Materi kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*, Nilai-nilai akhlak), hasil penelitian terdahulu (berisi tentang penelitian-penelitian senada atau karya ilmiah orang lain yang hampir sama dengan judul skripsi peneliti), dan kerangka berfikir (model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan masalah yang diteliti).

Bab III adalah metode penelitian yang isinya terdiri dari jenis dan penelitian Pendidikan, lokasi penelitian, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang laporan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Temuan Umum MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati (tinjauan historis, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, kondisi guru dan siswa, sarana prasarana).
2. Temuan Khusus Penelitian
  - a. Tujuan Pembelajaran Muatan Lokal kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* pada pelajaran akhlak di MA Abadiyah.
  - b. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan lokal kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* di MA Abadiyah.
  - c. Faktor yang pendukung dan penghambat pembelajaran muatan lokal kitab *Adab al-alim wa al-muta'allim* di MA Abadiyah.

### 3. Analisis

- a. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* diterapkan pada pelajaran akhlak
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Local kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dalam meningkatkan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati
- c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dalam Meningkatkan Nilai-nilai akhlak siswa di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Bab V adalah penutup yang mencakup kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran, daftar riwayat penulis.

